

Kodrat menjadi perempuan adalah melahirkan, menyusui dan mengalami masa menstruasi. Kodrat merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya masyarakat yang terbentuk dari masa ke masa. Itu menghasilkan pendapat bahwa perempuan itu lemah. Pendapat itu menjadi dasar pemikiran laki-laki untuk melimpahkan pekerjaan lingkup domestik pada perempuan. Berbeda dengan cerita dalam novel Trilogi D'Angel karangan Luna Torashyngu. Luna menciptakan tokoh yang sempurna sebagai pahlawan. Tokoh utama itu adalah seorang perempuan bernama Fika yang memiliki banyak potensi. Ini menjadi bertolak belakang dengan realitas nyata dalam masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi potensi perempuan yang dikomunikasikan dalam novel remaja Trilogi D'Angel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi perempuan yang dikomunikasikan dalam novel remaja Trilogi D'Angel. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika menurut Ferdinand de Saussure. Potensi yang ditemukan dalam diri Fika adalah potensi fisik berupa kecantikan dan kekuatan, potensi kecerdasan, potensi keahlian dan potensi percaya diri. Dari semua itu potensi yang paling menonjol adalah potensi kekuatan yang dimiliki Fika. Potensi kekuatan yang dimiliki melebihi kekuatan dari manusia normal. Di dalam novel, penulis membuat cerita yang didalamnya tersirat makna sebagai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penulis novel Trilogi D'Angel cenderung feminis postmodern, melalui narasi Luna ingin merubah pemikiran masyarakat mengenai keberadaan perempuan yang juga dapat diandalkan dan bekerja di lingkup publik.